

GAMBARAN TEKANAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KECENDERUNGAN MAHASISWI MEROKOK ELEKTRONIK

ALDO RESA PRADIPTA¹ & CAROLINE LISA SETIA WATI^{*}

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Pendidikan dan Bahasa,
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

Abstrak

Tekanan teman sebaya merupakan dorongan sosial yang berasal dari individu dalam kelompok sebaya yang mendorong individu untuk melakukan atau menghindari suatu perilaku yang sesuai atau bertentangan dengan norma dan kebiasaan kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kecenderungan perilaku merokok elektronik pada mahasiswi serta mengidentifikasi peran tekanan teman sebaya dalam mendorong perilaku tersebut. Tekanan teman sebaya diukur berdasarkan lima dimensi, yaitu peer involvement, school involvement, family involvement, conformity to peer norms, dan misconduct. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 64 mahasiswi. Instrumen penelitian terdiri dari 25 pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0,962. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (56%) responden berada pada kategori sedang. Hal ini menggambarkan bahwa perilaku merokok elektronik pada mahasiswi bersifat situasional dan berfungsi sebagai bagian dari interaksi sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial, khususnya teman sebaya, memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk kecenderungan perilaku merokok elektronik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran dan kontrol diri pada mahasiswi terhadap pengaruh hubungan sosial, serta peran teman sebaya dalam memberikan dukungan sosial yang sehat dengan tidak menormalisasi penggunaan rokok elektronik dan mendorong perilaku hidup sehat melalui interaksi yang konstruktif.

Kata-kata kunci: tekanan teman sebaya, rokok elektronik, mahasiswi

Abstract

Peer pressure refers to social influences originating from individuals within a peer group that encourage a person to engage in or avoid certain behaviors in order to remain aligned with group norms and practices. This study aims to describe the tendency of electronic cigarette use among female university students and to identify the role of peer pressure in encouraging such behavior. Peer pressure was measured based on five dimensions: peer involvement, school involvement, family involvement, conformity to peer norms, and misconduct. This study employed a quantitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of 64 female university students. The research instrument comprised 25 statements that were confirmed to be valid, with a reliability coefficient of 0.962. The results indicated that the majority of respondents (56%) were categorized at a moderate level. This finding suggests that electronic cigarette use among female university students is situational in nature and functions as part of social interaction. The findings further demonstrate that the social environment, particularly peers, plays a significant role in shaping the tendency toward electronic cigarette use. Therefore, there is a need to enhance awareness and self-control among female university students regarding the influence of social relationships, as well as to strengthen the role of peers in providing healthy social support by not normalizing electronic cigarette use and by promoting healthy lifestyles through constructive interactions.

Key words: peer groups, electronic cigarettes, female university students

^{*}Penulis Korespondensi.

Email: aldopradipta23@gmail.com¹; caroline.lisa@atmajaya.ac.id^{*}

PENDAHULUAN

Mahasiswi berada pada fase perkembangan dewasa awal yang ditandai dengan pencarian identitas diri, peningkatan kemandirian, serta intensitas interaksi sosial yang tinggi. Pada fase ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal sebagai bagian dari aktualisasi diri serta berperan sebagai *agent of change*. Mahasiswi yang menempuh pendidikan di Fakultas Pendidikan dan Bahasa, Program studi Bimbingan dan Konseling, selama masa kuliah dibentuk, diasah dan disiapkan secara komprehensif pada kompetensi pribadi, sosial, pedagogik dan profesionalitas sehingga siap menjadi tenaga pendidik dan konselor yang kompeten pada bidang BK. Guru tidak hanya berperan dalam pembelajaran kognitif, tetapi juga menjadi model pembentukan nilai dan perilaku sehat (Prabasiwi et al., 2017; Karso, 2019 dalam Manik et al., 2022).

Pada kehidupan mahasiswa, tekanan teman sebaya (*peer pressure*) merupakan faktor sosial yang berperan besar dalam mendorong perilaku berisiko. Tekanan ini muncul sebagai tuntutan implisit maupun eksplisit agar individu menyesuaikan diri dengan norma kelompok (Nargiso et al., 2013 dalam Anggrainy & Maddusa, 2021). Penelitian Andayani dan Ekowati (2016 dalam Anggrainy & Maddusa, 2021) menunjukkan

bahwa semakin kuat tekanan teman sebaya yang dirasakan, semakin tinggi kecenderungan individu terlibat dalam perilaku berisiko, termasuk merokok.

Merokok merupakan aktivitas menghisap asap hasil pembakaran tembakau yang mengandung zat berbahaya seperti nikotin dan senyawa karsinogenik. Pada perempuan, perilaku ini berisiko meningkatkan gangguan kesehatan, termasuk kanker payudara, kanker serviks, dan gangguan sistem reproduksi (Riskayuniarma et al., 2024). Seiring perkembangan teknologi, muncul rokok elektronik (*electronic cigarette* atau *vape*) yang diklaim sebagai alternatif rokok konvensional. Rokok elektronik bekerja dengan memanaskan cairan yang mengandung nikotin hingga menghasilkan uap dan diklasifikasikan WHO sebagai *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS). Meskipun dipersepsikan lebih aman, penggunaan rokok elektronik tetap berisiko menimbulkan ketergantungan nikotin dan gangguan kesehatan pernapasan (BPOM, 2017 dalam Adrida, 2022).

Secara historis, perilaku merokok pada perempuan dipandang sebagai pelanggaran norma sosial. Namun, modernisasi dan globalisasi mendorong perubahan gaya hidup serta penerimaan terhadap kebiasaan baru (Osborne & Van Loon, 2005 dalam Martiana et al., 2017). Desain rokok elektronik yang

modern, variasi rasa, serta pemasaran agresif melalui media sosial dan *influencer* mempercepat normalisasi perilaku merokok di kalangan perempuan muda.

Data nasional menunjukkan peningkatan penggunaan rokok elektronik pada kelompok usia muda. Riset Universitas Indonesia mencatat bahwa 33,03% perokok berasal dari kelompok usia 18–24 tahun (Ayuwuragil, 2018), sementara *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2019 menunjukkan 3,5% remaja perempuan di Indonesia merupakan perokok (Putri & Wijaya, 2024). Meskipun proporsinya lebih kecil dibandingkan laki-laki, tren ini menunjukkan pergeseran pola perilaku yang perlu mendapat perhatian.

Berbagai penelitian menegaskan bahwa penggunaan rokok elektronik dipengaruhi oleh faktor sosial. Elsa dan Nadjib (2019) menemukan bahwa perilaku ini dipengaruhi oleh karakteristik demografis dan lingkungan sosial, sementara tekanan teman sebaya menjadi faktor dominan yang mendorong individu, khususnya perempuan, untuk mencoba dan mempertahankan kebiasaan merokok elektronik (Oktavia et al., 2023; Sitinjak & Susihar, 2020). Susanto et al. (2024) menyebutkan bahwa remaja dengan teman sebaya pengguna rokok elektronik memiliki risiko 2,683 kali lebih tinggi untuk ikut menggunakan.

Selain faktor sosial, stres akademik turut berkontribusi terhadap perilaku merokok pada mahasiswa. Stres mendorong individu mencari mekanisme koping jangka pendek yang memberikan sensasi relaksasi, termasuk melalui merokok (Wibowo & Permata, 2019). Intensitas merokok juga cenderung meningkat menjelang masa ujian dan penyusunan tugas akhir (Dewanto & Daliman, 2022).

Kajian Teori

Tekanan teman sebaya (*peer pressure*) merupakan pengaruh sosial yang mendorong individu menyesuaikan sikap, nilai, dan perilaku agar selaras dengan norma kelompok, baik secara langsung maupun tidak langsung (Brown & Clasen, 1985 dalam Wijayanti, 2016). Pada fase mahasiswa, tekanan ini menjadi kuat karena tingginya intensitas interaksi sosial serta kebutuhan untuk diterima dalam lingkungan pergaulan. Clasen dan Brown (1985) menjelaskan bahwa tekanan teman sebaya terdiri atas lima dimensi, yaitu *peer involvement*, *school involvement*, *family involvement*, *conformity to peer norms*, dan *misconduct*. Kelima dimensi tersebut saling berinteraksi dan membentuk tekanan sosial yang mempengaruhi pengambilan keputusan individu, termasuk dalam perilaku merokok.

Perilaku merokok merupakan aktivitas menghisap asap rokok yang mengandung zat adiktif, terutama nikotin, dan dipengaruhi oleh

faktor fisik, psikologis, serta sosial sehingga cenderung berkembang menjadi kebiasaan yang sulit dihentikan (Paramitha & Hamdan, 2021). Notoatmodjo (2007) menegaskan bahwa perilaku merokok merupakan bagian dari gaya hidup yang dipelajari melalui interaksi sosial dan diperkuat oleh lingkungan.

Rokok konvensional adalah produk tembakau yang digunakan melalui proses pembakaran dan menghasilkan asap berbahaya bagi kesehatan (BPOM, 2015 dalam Higayon, 2023). Seiring perkembangan teknologi, muncul rokok elektronik (*electronic cigarette* atau *vape*) yang bekerja dengan memanaskan cairan (*liquid*) hingga menghasilkan uap yang dihirup pengguna (Setiawan & Sunaringtyas, 2023). World Health Organization (WHO, 2020) mengklasifikasikan rokok elektronik sebagai *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS). Meskipun tanpa pembakaran tembakau, rokok elektronik tetap mengandung nikotin yang bersifat adiktif dan berisiko terhadap kesehatan.

Pada konteks mahasiswi, tekanan teman sebaya berperan signifikan dalam mendorong kecenderungan perilaku merokok elektronik. Interaksi dengan teman sebaya pengguna vape dapat membentuk norma kelompok yang memandang rokok elektronik sebagai sesuatu yang wajar atau modern (Putri & Bahriyah, 2023). Keinginan untuk diterima dalam kelompok seringkali mendorong individu

menyesuaikan diri dengan kebiasaan kelompok meskipun beresiko bagi kesehatan, dimana pengaruh teman sebaya kerap lebih kuat dibandingkan lingkungan formal karena tuntutan konformitas dan solidaritas sosial (Batubara, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memperoleh gambaran empiris mengenai tekanan teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku merokok elektronik pada mahasiswi dalam bentuk data numerik yang dianalisis secara statistik. Data kuantitatif dinilai penting karena bersifat objektif dan terukur, sehingga berpengaruh terhadap kredibilitas serta kualitas hasil penelitian (Nashrullah et al., 2023). Desain deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis atau hubungan sebab akibat, melainkan menggambarkan kondisi tekanan teman sebaya yang terjadi di lapangan secara sistematis dan objektif.

Penelitian ini melibatkan 104 responden dari dua program studi di Fakultas Pendidikan dan Bahasa Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, yaitu 40 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai subjek uji validitas dan reliabilitas

instrumen, serta 64 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai subjek utama penelitian.

Variabel penelitian adalah tekanan teman sebaya terhadap kecenderungan mahasiswi merokok elektronik, yaitu objek yang ditetapkan peneliti untuk diamati dan dianalisis guna memperoleh data yang relevan (Sugiyono, 2016). Tekanan teman sebaya diukur berdasarkan lima dimensi, yaitu *peer involvement*, *school involvement*, *family involvement*, *conformity to peer norms*, dan *misconduct*. Hasil uji coba instrumen mendapatkan 25 butir pernyataan valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,962 yang mengindikasikan konsistensi internal instrumen sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil klasifikasi tekanan teman sebaya terhadap kecenderungan perilaku merokok elektronik pada mahasiswi, sebagian besar responden berada pada kategori sedang (56%), diikuti kategori rendah (39%), dan hanya sebagian kecil berada pada kategori tinggi (5%). Distribusi ini menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya hadir sebagai faktor pendorong yang bersifat kontekstual dalam interaksi sosial, namun belum berkembang menjadi tekanan yang sangat kuat pada mayoritas responden. Kondisi tersebut

mengindikasikan bahwa kecenderungan perilaku merokok elektronik lebih dipengaruhi oleh dinamika hubungan sosial dibandingkan dorongan adiktif yang intens.

Dominasi kategori sedang menunjukkan bahwa perilaku merokok elektronik pada mahasiswi berada pada fase transisi, di mana penggunaan vape tidak lagi sebatas coba-coba, tetapi juga belum menjadi kebiasaan yang menetap. Perilaku ini cenderung muncul dalam situasi sosial tertentu sebagai bentuk konformitas, yaitu penyesuaian individu terhadap norma kelompok demi memperoleh penerimaan sosial dan menghindari penolakan. Rendahnya proporsi kategori tinggi memperkuat asumsi bahwa tanpa tekanan sosial yang kuat dan berkelanjutan, perilaku merokok elektronik sulit berkembang menjadi kebiasaan yang intens. Sementara itu, kategori rendah menunjukkan bahwa bagi sebagian mahasiswi, tekanan teman sebaya belum menjadi faktor dominan sehingga perilaku merokok masih bersifat situasional dan relatif terkendali.

Berdasarkan pemeringkatan komponen, *family involvement* menempati urutan pertama sebagai faktor paling dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa kebiasaan dan norma dalam lingkungan keluarga berperan signifikan dalam membentuk kecenderungan perilaku merokok elektronik pada mahasiswi, sejalan dengan temuan Eilinawati (2020) serta

Putri dan Bahriyah (2023) yang menegaskan pentingnya peran keluarga dalam membentuk kecenderungan penggunaan rokok elektronik.

Komponen *misconduct* berada pada urutan kedua, yang menunjukkan bahwa perilaku merokok elektronik dapat dipahami sebagai bentuk perilaku menyimpang ketika dilakukan tanpa kontrol diri dan bertentangan dengan norma kesehatan. Hal ini sejalan dengan Mulyana dan Thaha (2016) yang menyatakan bahwa perilaku merokok pada mahasiswa dipengaruhi oleh interaksi faktor individu dan lingkungan sosial, termasuk tekanan teman sebaya.

Komponen *peer involvement* menempati urutan ketiga, yang menegaskan bahwa keterlibatan dalam aktivitas bersama teman sebaya berperan penting dalam membentuk kecenderungan merokok elektronik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anwary (2020) serta Mahirah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa perilaku merokok elektronik cenderung muncul dalam lingkungan pertemanan yang memandang perilaku tersebut sebagai sesuatu yang wajar.

Komponen *conformity to peer norms* berada pada urutan keempat, yang menunjukkan bahwa penyesuaian terhadap norma kelompok turut berkontribusi dalam membentuk kecenderungan perilaku merokok elektronik. Astuti (2018) menjelaskan bahwa norma kelompok berfungsi sebagai acuan

perilaku yang secara tidak langsung mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan ekspektasi sosial kelompoknya.

Sementara itu, *school involvement* menempati urutan terakhir, yang menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan kampus relatif lebih rendah dibandingkan komponen lainnya. Namun, temuan ini tetap relevan dengan Triananda (2025) yang menyatakan bahwa tekanan teman sebaya di lingkungan kampus tetap berperan dalam membentuk persepsi rokok elektronik sebagai simbol gaya hidup modern atau kebebasan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar (56%) responden berada pada kategori sedang, menggambarkan bahwa perilaku merokok elektronik pada mahasiswi bersifat situasional dan berfungsi sebagai bagian dari interaksi sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial, khususnya teman sebaya, memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk kecenderungan perilaku merokok elektronik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran dan kontrol diri pada mahasiswi terhadap pengaruh hubungan sosial, serta peran teman sebaya dalam memberikan dukungan sosial yang sehat dengan tidak menormalisasi penggunaan rokok elektronik dan mendorong perilaku hidup sehat melalui interaksi yang konstruktif.

KESIMPULAN

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa tekanan teman sebaya merupakan faktor yang berperan dalam membentuk kecenderungan perilaku merokok elektronik pada mahasiswi, meskipun tidak muncul secara ekstrem dan cenderung berada pada tingkat sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku merokok elektronik tidak dapat dipahami semata-mata sebagai pilihan individual, melainkan sebagai hasil interaksi antara lingkungan keluarga, dinamika hubungan teman sebaya, dan konteks sosial di lingkungan kampus. Oleh karena itu, pemahaman terhadap tekanan teman sebaya menjadi penting sebagai dasar dalam upaya pencegahan dan pengembangan intervensi yang lebih komprehensif, khususnya dalam konteks layanan Bimbingan dan Konseling yang berorientasi pada penguatan kontrol diri, kesadaran sosial, serta pengambilan keputusan yang sehat pada wanita dewasa awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrida, R. (2022). Hukum Mengkonsumsi Rokok Elektrik dan Bahan-Bahan Berbahaya dalam Alquran (Melalui Pendekatan Ushul Fiqih). *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 10(02), 513-536.
- Anggrainy, N. E., & Maddusa, S. S. (2021). Tekanan teman sebaya terhadap perilaku berisiko mahasiswa. *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health*, 2(1).
- Anwary, A. Z. (2020). Peran orang tua dan teman sebaya terkait perilaku merokok mahasiswa fakultas ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin. Promotif: *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 14-20.
- Arlin Adam, M., & Patasik, J. R. (2018). Perilaku merokok pada kaum perempuan. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 4(1), 30-39.
- Astuti, D. R. (2018). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 74-80.
- Ayuwuragil, K. (2018, September 13). *Jumlah Perokok Muda Masih Tinggi*. Retrieved February 13, 2021, from CNN Indonesia:

- Azzahra, R. S., Koswara, I., & Fuady, I. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa PSDKU UNPAD Pangandaran. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 3(3), 137-146.
- Banowo, A., Sari, R. P., & Nugroho, T. (2025). Hubungan teman sebaya dan penggunaan rokok elektronik pada mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*,
- Batubara, A. (2021). Dampak teman sebaya terhadap perilaku merokok pada remaja di lingkungan III kelurahan damai. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 64-74.
- Brown, B. B., & Clasen, D. R. (1985). *Peer pressure inventory*.
- Dewanto, A. S. P., & Daliman. (2022). Hubungan antara stres akademik dan efikasi diri dengan perilaku merokok pada mahasiswa. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from <https://eprints.ums.ac.id>
- Diana, K. N., Ishal, I. T., & Sunarti, S. (2020). Hubungan teman sebaya dengan perilaku penggunaan rokok elektrik di kalangan mahasiswa. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(4), 434-439.
- Eilinawati, M. (2020). Gambaran Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) di Komunitas Hexohm Kota Malang (*Doctoral dissertation*, Poltekkes RS dr. Soepraoen).
- Elsa, M. S., & Nadjib, M. (2019). Determinan rokok elektrik di Indonesia: data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) tahun 2017. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 35(2), 41-48.
- Fatima, S. & Basaria, D. (2025). Gambaran Faktor Internal Dan Eksternal Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Perempuan. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 3(06), 832-838. Diambil dari <https://ejournal.naurendigiton.com/index.php/jam/article/view/1918>
- Higayon, A. (2023). Pertimbangan Pengguna Rokok Konvensional Yang Beralih Menggunakan Rokok Elektrik (Penelitian Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswa Fisip Uajy) (*Doctoral Dissertation*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).

- Mahirah, R., Aramico, B., & Arifin, V. N. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok elektrik (vaping) pada mahasiswa. *Journal of Public Health Innovation*, 5(1), 38-47.
- Martiana, A., Wardhana, A., & Pratiwi, P. H. (2017). Merokok sebagai simbol interaksi bagi perokok perempuan urban. *Informasi*, 47(1), 109-120.
- Muliyana, D., & M Thaha, I. L. (2016). Faktor yang berhubungan dengan tindakan merokok pada mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 9(2), 109-119.
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). *Umsida Press*, 1-64.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 20.
- Oktavia, S., Banowati, L., Anindita, M. W., Musa, D. T., & Alamri, A. R. (2023). Motif penggunaan rokok elektrik (vape): Studi kasus mahasiswi pengguna vape di Kota Bandung. *Sosietas*, 13(1), 58–68.
- Oroh, J. N., Suling, P. L., & Zuliari, K. (2018). Hubungan penggunaan rokok elektrik dengan status kebersihan gigi dan mulut pada komunitas Manado vapers. *e-GiGi*, 6(2).
- Paramitha, G. K., & Hamdan, S. R. (2021). Pengaruh Self-Control terhadap Perilaku Merokok Mahasiswa selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Psikologi*, 132-139.
- Prabasiwi, A., Putri, A. R., & Kusnadi, K. (2017). Perilaku Merokok Guru di Sekolah (Studi Kasus SMP N 13 Kota Tegal). In *Prosiding 2nd Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT) 2017* (Vol. 2, No. 1, pp. 239-242).
- Putri, D. I., & Bahriyah, F. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 123–131.
- Riskayuniarma, R., Nurdin, A., Fitria, U., & Dinen, K. A. (2024). Bahaya Rokok Bagi Kaum Wanita. *Public Health Journal*, 1(2).

- Rusma, A., Nuddin, A., & Rusman, A. D. P. (2020). Analisis motif pengambilan keputusan merokok melalui teori health belief model (HBM) pada mahasiswa di kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(3), 354-362.
- Setiawan, L., & Sunaringtyas, W. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya rokok elektrik (vape) dan perilaku merokok elektrik remaja. *Jurnal Gawat Darurat*, 5(2), 165-174
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A., Mulyanto, D., Kusetyaningrum, R. O., & Putri, N. R. (2024). Analisis Iklan, Teman Sebaya, dan Orang Tua pada Perilaku Merokok Elektrik Remaja di Surakarta. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(6), 1159-1167.
- Syahlina, L. (2024). Coping Stress Wanita Pengguna Rokok Elektrik (Vape) di Lhokseumawe (Doctoral dissertation, Universitas Malikussaleh).
- Triananda, R. (2025). Konformitas Sosial Penggunaan Rokok Elektrik Sebagai Standar Pergaulan (Studi Kasus: Mahasiswa Fisip, Universitas Nasional) Proposal Skripsi (Doctoral Dissertation, Universitas Nasional).
- Wibowo, A., & Permata, N. (2019). Merokok sebagai coping stres pada mahasiswa. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 2(1), 45–52.
- Wijayanti, D. (2016). Hubungan antara Tekanan Teman Sebaya dengan Perilaku Agresi pada Komunitas Street Punk di Kota Blora (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW).